

EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PESANGGRAHAN KABUPATEN MOJOKERTO

Kadek Gede Dhiyo Bhargo Yasa¹, I Komang Adhi Arya Yudanta², Kadek Rio Risnanda³, Ni Putu Santhi Cahya Dewi⁴, Aflacha Alivia Risalatul I⁵, Lailatul Jannah⁶, Niken Triyulianita S⁷, Rani Nur Rafli Amalia⁸, Wike Herawaty⁹, Atik Sri Wulandari¹⁰, Sukma Sahadewa¹¹
Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya¹⁻¹¹
Email: wikeherawaty@uwks.ac.id

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 2 Bulan : Februari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an acute infectious disease that remains a public health problem in Indonesia, particularly in tropical areas with high population density. Community-based prevention efforts through health education are essential to reduce the incidence of DHF. This community service activity aimed to improve knowledge, awareness, and preventive behaviors regarding DHF through health education for residents of Kenjoro Hamlet, Pesanggrahan Village, Mojokerto Regency. The target participants were mothers or parents of children aged 0–5 years and the elderly, who are vulnerable groups to DHF infection and complications. The method used was participatory health education employing booklet media, discussions, question-and-answer sessions, and evaluation through pre-test and post-test questionnaires. The material covered the definition, risk factors, transmission, signs and symptoms, management, and prevention of DHF through the Mosquito Breeding Site Eradication Program (PSN) 3M Plus. The activity was conducted on February 13, 2026, with 26 participants. Evaluation results showed a significant increase in knowledge, indicated by the proportion of correct answers rising from 50% in the pre-test to 95% in the post-test. In addition, several environmental risk factors were identified, such as stagnant water, uncovered water storage containers, and discarded items that could serve as mosquito breeding sites. In conclusion, health education effectively improved community knowledge and awareness regarding DHF prevention and encouraged the adoption of clean and healthy living behaviors through the 3M Plus program. Similar activities need to be conducted continuously with support from community health centers, village authorities, and active community participation to reduce the risk of DHF transmission.</i> Keyword: <i>Dengue Hemorrhagic Fever, Health Education, 3M Plus, Community Empowerment, DHF Prevention.</i>

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi akut yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di daerah tropis dengan kepadatan penduduk tinggi. Upaya pencegahan berbasis masyarakat melalui edukasi kesehatan sangat penting untuk menekan angka kejadian DBD. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pencegahan DBD melalui penyuluhan kesehatan kepada masyarakat di Dusun Kenjoro, Desa Pesanggrahan, Kabupaten Mojokerto. Sasaran kegiatan adalah ibu atau orang tua anak

usia 0–5 tahun serta lansia yang merupakan kelompok rentan terhadap infeksi dan komplikasi DBD. Metode yang digunakan adalah penyuluhan partisipatif menggunakan media booklet, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test. Materi meliputi pengertian, faktor risiko, cara penularan, tanda dan gejala, tatalaksana, serta pencegahan DBD melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Februari 2026 dengan jumlah peserta 26 orang. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan kenaikan proporsi jawaban benar dari 50% pada pre-test menjadi 95% pada post-test. Selain itu, ditemukan adanya faktor risiko lingkungan seperti genangan air, tempat penampungan air yang tidak tertutup, dan barang bekas yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan DBD serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui 3M Plus. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan puskesmas, pemerintah desa, dan partisipasi aktif masyarakat untuk menurunkan risiko penularan DBD.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Penyuluhan Kesehatan, 3M Plus, Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan DBD.

A. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus *dengue* dari genus *Flavivirus* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang banyak ditemukan di wilayah tropis dan subtropis (WHO, 2023). Indonesia sebagai negara beriklim tropis dengan kepadatan penduduk tinggi memiliki kondisi lingkungan yang mendukung perkembangan vektor, sehingga DBD menjadi penyakit endemis dengan kejadian yang masih berfluktuasi setiap tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Peningkatan kasus DBD dalam beberapa tahun terakhir dipengaruhi oleh perubahan iklim, urbanisasi, mobilitas penduduk, serta perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang belum optimal, peningkatan suhu dan curah hujan mempercepat reproduksi nyamuk dan inkubasi virus sehingga meningkatkan risiko penularan (WHO, 2023; Darma *et al.*, 2025).

Secara klinis, DBD memiliki spektrum manifestasi mulai dari demam tanpa tanda bahaya hingga *dengue* berat yang dapat menyebabkan kebocoran plasma, trombositopenia, perdarahan, dan syok, dengan perjalanan penyakit melalui fase febris, fase kritis, dan fase pemulihan. Deteksi dini tanda bahaya seperti nyeri perut hebat, muntah persisten, perdarahan mukosa, dan penurunan kesadaran sangat penting untuk mencegah komplikasi dan mortalitas (WHO, 2023). Upaya pengendalian DBD berfokus pada strategi promotif dan preventif melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan pendekatan 3M Plus. Edukasi kesehatan berbasis masyarakat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik pencegahan DBD secara signifikan, baik pada keluarga maupun komunitas sekolah (Suhartati *et al.*, 2024; Putri *et al.*, 2025).

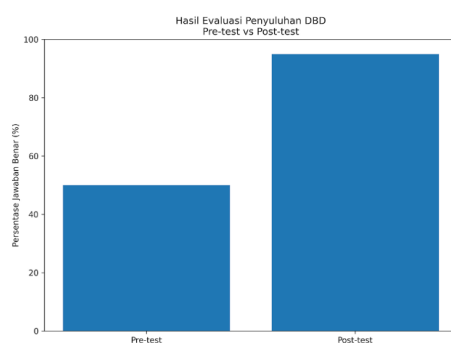
Sebagai tenaga kesehatan di pelayanan primer, kegiatan penyuluhan kesehatan merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif berkelanjutan. Edukasi berbasis bukti ilmiah diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang DBD, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam pengendalian vektor sehingga mendukung program nasional penanggulangan DBD (Darma *et al.*, 2025; Suhartati *et al.*, 2024).

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dilakukan menggunakan metode partisipatif melalui koordinasi dengan kepala UPTD Puskesmas Pesanggrahan, dokter umum, dan tenaga kesehatan setempat untuk memperoleh izin serta dukungan dalam menggerakkan warga Dusun Kenjoro agar menghadiri penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media *booklet* mengenai peningkatan pengetahuan dan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* melalui program PSN 3M Plus, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Sebelum dan sesudah penyuluhan, peserta mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengetahuan tentang DBD, meliputi penyebab, penularan, faktor risiko, tanda dan gejala, tatalaksana, serta pencegahan melalui 3M Plus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) telah dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Februari 2026 di Balai Pertemuan Dusun Kenjoro, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang yang terdiri dari ibu/keluarga dengan anak usia balita serta lansia. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media *booklet*, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengetahuan tentang DBD yang meliputi penyebab, penularan, faktor risiko, tanda dan gejala, tatalaksana, serta pencegahan melalui 3M Plus. Dimana seluruh jawaban responden direkap dalam satu grafik seperti berikut :



Gambar 1. Hasil Evaluasi Penyuluhan DBD

PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DBD, ditunjukkan oleh kenaikan nilai post-test sebesar 45% setelah penggunaan metode ceramah interaktif dengan media edukasi tertulis. Rendahnya pengetahuan sebelum penyuluhan kemungkinan disebabkan oleh kurangnya akses informasi kesehatan yang berkelanjutan, anggapan bahwa DBD merupakan penyakit musiman, serta kondisi lingkungan yang masih mendukung perkembangbiakan nyamuk, seperti adanya penampungan air terbuka dan kebiasaan tidak menguras bak mandi secara rutin.

Setelah penyuluhan, pemahaman peserta meningkat terutama mengenai tanda bahaya, cara penularan, serta pentingnya pencegahan melalui PSN 3M Plus, yang sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Antusiasme peserta dalam diskusi menunjukkan tingginya kebutuhan akan informasi kesehatan yang praktis, dan pemilihan sasaran ibu serta lansia dinilai tepat karena keduanya berperan penting dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti perubahan perilaku, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan, pemantauan jentik secara rutin, serta dukungan lintas sektor agar upaya pencegahan dapat dilakukan secara konsisten, terutama pada musim penghujan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Kenjoro, Desa Pesanggrahan, berhasil dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif yang ditujukan kepada kelompok rentan, yaitu ibu/orang tua balita dan lansia. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan media edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan mengenai penyebab, cara penularan, tanda bahaya, serta langkah pencegahan DBD melalui program PSN 3M Plus. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam waktu singkat.

Selain itu, kegiatan ini juga mengidentifikasi adanya faktor risiko lingkungan yang masih berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*, seperti genangan air pada wadah terbuka dan kebiasaan menjaga kebersihan yang belum optimal. Oleh karena itu, meskipun penyuluhan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat, upaya pencegahan

DBD memerlukan tindak lanjut berupa perubahan perilaku, pemantauan lingkungan secara rutin, serta dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan dan pemerintah setempat agar dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap penurunan risiko kejadian DBD.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention. (2023). Dengue: Clinical signs and symptoms. CDC.
- Darma, S., et al. (2025). Community education and mentoring in optimizing vector control to reduce dengue hemorrhagic fever cases. *Jurnal Pengmas Kestra*.
- Environmental Health Review. (2025). Environmental health factors influencing dengue: A systematic review with thematic categorization. *Environmental Health Review*, 32(1), 55–70.
- Husin, H., et al. (2024). Analisis faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(1), 12–20.
- Jurnal Kesehatan. (2025). Faktor risiko penyakit Demam Berdarah Dengue: Kajian literatur. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 33–42.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Kemenkes RI.
- Maulana, M. F., & Pakkib, I. B. (2024). Analisis faktor risiko kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring, Samarinda Utara. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 11(2), 45–5.
- Putri, A. H. A., et al. (2025). The effect of 3M educational intervention on parents' knowledge in preventing dengue hemorrhagic fever. *Jurnal Kesehatan Cendikia Jenius*.
- Suhartati, R., et al. (2024). Penyuluhan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue. *Jurnal Mitra Masyarakat*.
- World Health Organization. (2022). Dengue and severe dengue: Clinical features and guidelines. WHO.
- World Health Organization. (2023). Dengue and severe dengue. WHO.